

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PESISIR
DI MADRASAH DINIYAH AL-FURQAN MASJID AL-
MUSTAQIM SILIRAN GALUR KULON PROGO**



Skripsi Diajukan Kepada:

Fakultas Tarbiyah (IIQ) An-Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

DWI NUR KHASAN

16. 10. 1226

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR YOGYAKARTA

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dwi Nur Khasan
NIM : 16. 10. 1226
Program Pendidikan : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di
Madrasah Diniyah Al-Furqan Masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon
Progo

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ali Mustaqim, M. Pd. I

NIDN. 2120108903

Pembimbing II,



Mujawazah, M. Pd

NIDN. 2124088703

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Nur Khasan

NIM : 16.10.1226

Tempat/ Tgl Lahir : Kulon Progo, 2 Juli 1995

Jurusan : Tarbiyah

Prodi/Semester : PAI/VIII

Alamat Rumah : Siliran VI, Karangsewu, Galur, Kulon Progo

Alamat Yogyakarta : PP. An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul
Yogyakarta

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah
Diniyah Al-Furqan Masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon
Progo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 14 (empat belas) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 17 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Dwi Nur Khasan

NIM. 16. 10. 1226

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 1159/AK/IIQ/TY/VIII/2020

Skripsi dengan judul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PESIRIR DI MADRASAH DINIYAH
AL-FURQAN MASJID AL-MUSTAQIM SILIRAN GALUR KULON PROGO**

Disusun Oleh:

DWINUR KHASAN

NIM: 16.10.1226

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 87 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Pembimbing I

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Ketua Sidang

Dr. H. Atmatruda, M.Pd.
NIY. 02.30.04

Penguji II

Samsudin, M.Pd.I
NIDN: 2131088501

Pembimbing II

Mujawazah, M.Pd.
NIDN: 2124088703

Sekretaris Sidang

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

**"SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH
YANG BERMANFAAT BAGI MANUSIA
YANG LAIN" (HR. Ahmad, ath-Thabrani,
ad-Daruqutni)**

PERSEMBAHAN

*Dengan segenap cinta kupersembahkan karya sederhana
ini kepada:*

*Bapak, ibu, dan keluarga, guru, sahabat, semoga selalu
diberi Iman Islam, serta almamater yang kubanggakan
Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡṢ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥṢ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭṢ	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓṢ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	a	A
---ِ---	Kasrah	i	I
---ُ---	Dammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِيْ-	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوْ-	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَؤُلَ = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*,maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

ABSTRAK

Dwi Nur Khasan, Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan Masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2020.

Masyarakat pesisir ialah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir. Perekonomian dan pendidikan masyarakat pesisir tidaklah tinggi dan tidak pula rendah, namun masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang berbudi pekerti baik walaupun pendidikan di sekolah umum kurang. Sedari kecil, masyarakat sudah ditanamkan sikap sopan kepada orang yang lebih tua. Anak diharapkan mampu menyeimbangkan antara belajar dengan kegiatan yang lain sebagai anak pesisir dan harapan ke depannya hidupnya lebih baik dari orang tuanya.

Penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah pengurus, santri, dan wali santri Madrasah Diniyah Al-Furqan. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman (*interaktif*) melalui tahap-tahap sebagai berikut: mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pelaksanakan pendidikan agama Islam pada anak-anak petani di Madrasah Diniyah Al-Furqan dilakukan setiap sore hari kecuali hari Jum'at dan Selasa. Sebelum kegiatan pembelajaran, anak-anak diingatkan untuk berangkat Madrasah Diniyah menggunakan *microphone*. Kegiatan pembelajaran meliputi pembacaan *asmāul husnā*, materi pendidikan agama Islam (fiqh, bahasa Arab, akhlak, aqidah, dan sejarah Islam), baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan pendidikan agama Islam pada anak pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan menggunakan metode bandongan, sorogan, hafalan, praktik, dan outdoor. 2) Faktor pendukung yaitu: daya ingat anak masih kuat, masyarakat dan orang tua mendukung kegiatan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan, guru yang menguasai keilmuan (kompeten), sarana dan prasarana mencukupi, materi sesuai dengan kemampuan anak, dan tidak dikenakan biaya belajar. Faktor yang menghambat yaitu: peserta didik kurang fokus, adanya program *fullday school* dari pemerintah, kesibukan pribadi dari pengurus dan pendidik, dan administrasi kurang tertata. 3) Dampak adanya pendidikan agama Islam pada anak pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan yaitu: memberikan bekal kepada anak yang ingin belajar agama di Pondok Pesantren, anak mampu melaksanakan ibadah dengan baik, anak-anak hafal surat-surat pendek dan doa harian, anak berakhlak baik, dan orang tua terbantu mengajarkan ilmu agama Islam.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, anak pesisir

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Sang Maha Pencipta. Kepada-Nya kita memohon ampunan, perlindungan, dan petunjuk.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Pembawa berita kebenaran dan embun penyejuk terhadap keimanan umatnya. Semoga rahmat dan ampunan juga tercurahkan kepada keluarga beserta para sahabat beliau.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi ucap syukur *alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya. *Amīn*.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī* KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hāfīz*, selaku pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok penyemangat dan tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak K.H. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Al-Ma'had An-Nur yang senantiasa mendoakan dan memberikan tauladan bagi penulis untuk lebih giat dalam belajar.
3. Bapak K.H. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok pesantren An-Nur Ngrukem beserta seluruh *ẓuriyyah* yang telah dengan ikhlas mendoakan dan membimbing dalam proses mengaji.
4. Bapak Drs. H. Heri kuswanto, M.Si selaku Rektor Institut Ilmu Al Qur'an An-Nur, yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti.
5. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an An-Nur yang telah banyak memberikan inspirasi.
6. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I selaku Kaprodi PAI Institut Ilmu Al Qur'an An-Nur dan juga pembimbing I yang telah memberikan motivasi bagi peneliti dan membimbing penulisan karya yang sederhana ini.
7. Ibu Mujawazah, M. Pd selaku Sekretaris Fakultas dan juga sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan terhadap penelitian ini.
8. Segenap dosen serta civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an An-Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti

belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah serta amal jariyah kepada Allah SWT. *Am̃n*.

9. Bapak Budi Hartono, selaku ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
10. Segenap pengurus Madrasah Diniyah Al-Furqan, yang telah banyak membantu dan memudahkan peneliti dalam memahami objek penelitian ini.
11. Bapak dan ibu yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada tara kepada peneliti serta mengajarkan pentingnya kesabaran dan keikhlasan pada peneliti. Maaf jika ananda belum bisa membahagiakan bapak dan ibu sepenuhnya.
12. Mbak Dini, kang Nur, simbok, simbah, dan segenap keluarga. Terimakasih untuk doanya semoga selalu diberikan keberkahan dan selalu dirahmati Allah SWT.
13. Hanif, Samsul, Miftah, Arifin, Kang Yunus, Bung Nur, Niam terimakasih untuk motivasi, masukan, dukungan, dan cerita pengalaman yang telah diberikan, sehingga skripsi ini bisa selesai pada waktunya.
14. Dek Salits, terima kasih yang senantiasa mendoakan dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
15. Teman-teman PPL SMA N 1 Pundong, terimakasih atas doa dan dukungannya.
16. Teman-teman KKN dusun Gedong, terimakasih atas doa dan dukungannya.
17. Semua santri An Nur, terimakasih atas doa dan dukungannya.

18. Semua Mahasiswa IIQ AN NUR, terimakasih atas semua dukungannya.

Dengan kerendahan hati, peneliti haturkan terima kasih yang tak terhingga tanpa kalian mungkin karya ini belum tentu bisa terwujud. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan pahala dan kasih sayang dari-Nya.

Bantul, 17 Agustus 2020

Peneliti

A stylized handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and several vertical strokes on the right.

Dwi Nur Khasan
NIM. 16. 10. 1226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	13

G. Sistematika Pembahasan.....	19
--------------------------------	----

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Metode Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Anak Pesisir	31
1. Pengertian	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak	34
3. Keagamaan Anak.....	37

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH AL-FURQAN

A. Letak Geografis.....	39
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	40
C. Visi dan Misi.....	42
D. Kepengurusan	44
E. Pendidik atau Guru	46
F. Peserta Didik atau Santri.....	47
G. Kajian /Materi Pembelajaran	52
H. Sarana Prasarana	53

**BAB IV HASIL ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
PESISIR DI MADRASAH DINIYAH AL-FURQAN**

A. Pelaksanakaan Pendidikan Agama Islam	55
1. Mengingatkan anak dengan panggilan <i>microphone</i>	58
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	61
B. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam	61
1. Faktor Pendukung	62
2. Faktor Penghambat	67
C. Dampak Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piagam Standarisasi Madrasah Diniyah Al-Furqan

Gambar 2. Kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Al-Furqan

Gambar 3. Wawancara dengan ketua Madrasah Dinitah Al-Furqan

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Guru Madrasah Diniyah Al-Furqan

Tabel 2. Daftar Santri Madrasah Diniyah Al-Furqan

Tabel 3. Materi pendidikan agama Islam Madrasah Diniyah Al-Furqan

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Al-Furqan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia, dimulai dari janin dalam kandungan hingga lanjut usia. Tidak memandang orang itu kaya atau miskin, tidak memandang orang itu budak atau tuan, tidak memandang orang itu sibuk atau pengangguran, pendidikan tetaplah hak bagi semua manusia. Hal ini selaras dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “*Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*”.¹

Pendidikan amatlah penting untuk bekal manusia menjalani kehidupan, karena pendidikan itu sendiri mempunyai fungsi pokok dalam mendorong seseorang dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemakmuran dan kesejahteraan serta untuk membantu perannya di masa yang akan datang. Maka dari itu pendidikan merupakan sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia, yang mana itu juga merupakan pembeda antara manusia dan makhluk yang lainnya. Bagi manusia, belajar

¹Hasil Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 ke IV tahun 2002 pasal 31 ayat 1

berarti suatu rantai kegiatan menuju kedewasaan untuk menuju kehidupan yang lebih berarti dan bermanfaat.²

Selain merupakan hak bagi setiap manusia, pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, terutama anak-anak. Dalam hal ini, pemerintah membuat program wajib belajar 9 tahun, karena pada usia anak-anak inilah pendidikan amatlah penting untuk diperoleh. Dikatakan oleh pepatah, bahwa *“belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu sedangkan belajar di waktu besar bagaikan mengukir di atas air”*, hal ini dikarenakan fungsi indera anak masih berfungsi dengan baik.

Seperti yang dikutip oleh Al-Qasthalani di dalam kitab *Irsyadus Sari* mengatakan, *“sesungguhnya ranting-ranting pohon bila engkau luruskan niscaya bisa menjadi lurus, namun jikalau sudah menjadi pohon besar niscaya engkau akan kesulitan meluruskannya. Pendidikan sering mudah diterima pada anak-anak umur belia meski pendidikan itu diberikan secara santai dan pelan, namun pendidikan sulit diterima oleh orang-orang yang telah dewasa”*.³

Di era teknologi informasi yang sekarang ini, manusia dituntut supaya mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan dalam menyelesaikannya dibutuhkan penguasaan pengetahuan religius integratif. Penguasaan pengetahuan religius integratif adalah pengetahuan batin (agama) di

²Hujair AH Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 5.

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 68.

dampingi dengan ilmu umum.⁴ Oleh karena itu, alangkah baiknya sedari kecil anak diberikan pendidikan agama Islam tidak hanya pendidikan umum.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dibutuhkan sebuah lembaga yang mengelola dan menampung kegiatan pendidikan agama Islam bagi anak-anak, yang memberikan kegiatan positif dan bermanfaat. Hal ini amatlah penting, karena pendidikan merupakan sebuah kebutuhan pokok bagi seorang anak. Pendidikan itu pun tidak bisa didapatkan dengan serta merta atau harus dengan usaha dan pengarahannya, apalagi pendidikan agama Islam. Di dalam pembelajaran agama Islam tentulah harus ada yang mengarahkan atau dengan perantara guru atau kyai yang tepat supaya tidak sesat dan menyesatkan. Adapun hal tersebut dapat ditemui di sebuah lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah, sekolahan, Pondok Pesantren, dan lain-lain.

Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim ialah salah satu lembaga yang aktif mengelola pembelajaran agama Islam bagi anak-anak. Lembaga ini tidak memandang anak itu berasal dari keluarga orang terpandang atau bukan, tidak memandang dari keluarga orang kaya atau bukan. Semua berhak dan boleh belajar di Madrasah Diniyah ini, bagi mereka yang ingin belajar agama.⁵

⁴Zainuri Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm. 142.

⁵Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

Pada awalnya kegiatan pembelajaran ini bertempat di rumah seorang warga yang bernama mbah Sastro. Awalnya pembelajaran diikuti oleh anak-anak sekitar rumah mbah Sastro dan kegiatan pembelajaran diampu oleh bapak Budi Hartono dan pak Kabul. Namun karena ada sedikit permasalahan internal, kegiatan pembelajaran dipindah ke masjid Al-Mustaqim yang beralamatkan Siliran, Karangsewu, Galur, Kulon Progo hingga sekarang. Adapun kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah ini diprakarsai oleh bapak Budi Hartono, Muh Jubaidi, Jabari, dan Arwan Musthafa. Alasan didirikannya Madrasah Diniyah ini awalnya untuk memberikan kegiatan positif pada anak-anak usia TK sampai SD di daerah ini pada sore hari.⁶

Madrasah Diniyah Al-Furqan tidak seperti Madrasah Diniyah pada umumnya, yang mana pada umumnya Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang bersanding dengan lembaga lainnya seperti Pondok Pesantren atau Panti Asuhan di bawah suatu yayasan, namun Madrasah Diniyah Al-Furqan berdiri sendiri tidak dalam naungan suatu yayasan dan tidak bersanding dengan lembaga pendidikan yang lain. Peserta didik Madrasah Diniyah Al-Furqan pun berbeda dengan peserta didik lembaga pendidikan agama Islam yang lain, yang mana pada umumnya peserta didik hanya fokus pada pendidikannya, namun

⁶ Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

peserta didik Madrasah Diniyah Al-Furqan tidak hanya fokus pada pendidikannya, melainkan kegiatan yang lain juga.⁷

Daerah Siliran merupakan daerah pesisir pantai selatan Kulon Progo. Mayoritas masyarakat di daerah ini bekerja sebagai petani, namun ada juga yang berprofesi sebagai nelayan, guru, pengusaha swasta, dan juga kerja di pabrik. Dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat banyak menghabiskan waktu di lahan pertanian untuk bercocok tanam ataupun mengurus tambak udang. Dari hasil mengolah lahan pertanian, orang tua mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, dan kebutuhan yang lain. Dapat dikatakan mayoritas masyarakat pesisir dari segi perekonomian pada tingkat menengah, namun ada beberapa warga yang perekonomiannya pada tingkatan rendah.

Terkait pendidikan, masyarakat di daerah ini tingkat pendidikannya sedang, tidak rendah tidak pula tinggi. Mayoritas dari masyarakat mampu mengenyam pendidikan hingga lulus SMA. Selain itu ada yang melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi, namun ada beberapa yang tidak sampai lulus SMA. Hal ini dikarenakan perekonomian di masa kecilnya rendah dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan masih kurang.⁸ Namun masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang berbudi pekerti baik walaupun pendidikan di

⁷Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

⁸Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, wali santri tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.00 sampai selesai di rumah ibu Siti Nurhayati.

sekolah umum kurang. Sedari kecil, masyarakat sudah ditanamkan sikap sopan kepada orang yang lebih tua.⁹

Dari hal di atas, ini juga berdampak pada pendidikan anak-anaknya di masa sekarang. Dalam kehidupan, anak-anak di pedukuhan Siliran pada masa sekarang ini *Alhamdulillah* lebih baik dari orang tuanya ketika masih kecil. Perekonomian orang tua lebih mapan dan orang tua tahu pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua mendukung anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya. Walaupun terkadang anak-anak masih diberi tugas untuk membantu orang tua ketika libur sekolah, entah itu di lahan pertanian ataupun di rumah. Hal ini bukan karena orang tua menginginkan anaknya bekerja, namun hanya sebagai perantara pemberian ilmu.¹⁰

Masyarakat sekitar sangat mendukung dengan adanya kegiatan pembelajaran Diniyah ini. Mereka berpendapat dengan adanya Madrasah Diniyah membantu dalam mendidik dan mengajarkan anak-anak tentang agama Islam, karena kebanyakan orang tua terlalu sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari sebagai petani di ladang, di sisi lain juga meringankan orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka.¹¹

⁹Siti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir* (Sleman: Deepublish, 20018), hlm. 8.

¹⁰Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, wali santri tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.00 sampai selesai di rumah ibu Siti Nurhayati.

¹¹Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

Bagi santri sendiri dengan mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah ini sangatlah bermanfaat untuk pondasi awal sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya semisal Pondok Pesantren, walaupun tidak melanjutkan ke Pondok Pesantren, anak-anak sudah memiliki bekal agama untuk menjalani kehidupan. Di Madrasah Diniyah Al-Furqan anak-anak belajar agama Islam, meliputi baca tulis Al-Qur'an, akhlak, *asmāul husnā* , *fasholatan*, dan ilmu-ilmu dasar lainnya.¹²

Alasan peneliti memilih subyek anak pesisir di pedukuhan Siliran kecamatan Galur kabupaten Kulon Progo karena anak pesisir merupakan anak yang lahir dari orang tua yang bekerja keras dan tingkat pendidikan hanya sedang. Anak pesisir ini diharapkan mampu menyeimbangkan antara belajar dengan kegiatan yang lain sebagai anak petani, dan harapan ke depannya hidupnya lebih baik dari orang tuanya.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo dengan judul "*Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan Masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo*". Penelitian ini dilakukan dengan maksud ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam, faktor yang

¹²Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

¹³Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

mempengaruhi pendidikan agama islam dan dampak/ hasil dari adanya pendidikan agama Islam pada anak pesisir di Madrasah Diniyah masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana melaksanakan Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo?
2. Apa faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan Masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo?
3. Bagaimana dampak Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan Masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo.
3. Untuk menganalisis dampak Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) bagi peneliti dan juga menambah wawasan peneliti tentang pendidikan agama Islam pada anak pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan.
- b. Memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Al-Furqan Masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo supaya selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada anak-anak serta mampu mengatasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

2. Secara teoritis

Memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan mengenai pendidikan pada anak pesisir pada lembaga pendidikan agama Islam, guna meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengamatan peneliti, penelitian berupa Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan Masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo belum pernah dilaksanakan, namun ada beberapa karya ilmiah dan penelitian yang sejenis, diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muhammad Mubarak Ahbabillah (mahasiswa program Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an AN NUR Yogyakarta) dengan judul *Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Pemulung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Musala Ledhok Timoho Yogyakarta*, tahun 2015.¹⁴ Penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun cara mengumpulkan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedang teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman melalui tahap sebagai berikut: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan verifikasi.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, yaitu dengan menganalisis hasil dari berbagai sumber. Adapun hasil penelitian: *pertama*, metode pelaksanaan

¹⁴Muhammad Mubarak Ahbabillah, *Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak Pemulung di Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala Ledhok Timoho Yogyakarta*, Skripsi, STIQ An-Nur Yogyakarta, 2015.

pendidikan agama Islam pada anak-anak pemulung di TPA musala Ledhok adalah metode demonstrasi, latihan, tanya jawab, ceramah, cerita, karyawisata, dan penugasan. *Kedua*, pendekatan yang digunakan dalam model pendidikan agama Islam di TPA musala Ledhok adalah pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, dan pendekatan variatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mubarak Ahbabillah dan peneliti lain memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas pendidikan agama Islam pada anak-anak. Selain memiliki kesamaan pada kedua skripsi ini, juga terdapat perbedaan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mubarak Ahbabillah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada tempat dan fokus penelitian. Penelitian ini bertempat di musala Ledhok, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo. Fokus penelitian ini ialah membahas metode pendidikan dan pendekatannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor yang mempengaruhi, serta dampaknya.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Samsul Adi Saputra (mahasiswa program Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta) dengan judul *Pendidikan Agama Islam bagi Lansia pada Majelis Dhuha Bantul*, tahun 2018¹⁵ yang terdiri atas 81 halaman inti. Adapun jenis

¹⁵Samsul Adi Saputra, *Pendidikan Agama Islam bagi Lansia pada Majelis Dhuha Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IIQ An-Nur Yogyakarta, 2018.

penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah jamaah pengasuh, dan pengelola majlis Dhuha Bantul, dengan teknik *purposive sampling*.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari lapangan. Sedangkan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman (interaktif) melalui tahap-tahap sebagai berikut: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan verifikasi. Kemudian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber.

Penelitian Samsul Adi Saputra ini menghasilkan data sebagai berikut: *pertama*, pendidikan agama Islam bagi lansia pada majlis Dhuha Bantul dilakukan setiap hari Senin dengan kegiatan rutin yaitu: salat Duha, membaca *asmāul husnā*, tadarus Al-Qur'an, berdoa dan sujud syukur, pengajian ceramah, dan berinfak. Kegiatan pendidikan agama Islam pada majlis Dhuha ini menggunakan metode sebagai berikut: ceramah, diskusi, *ibrah* dan *mauidzah*, pembiasaan, dan keteladanan. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan agama Islam di majlis Dhuha Bantul didukung dengan: tidak ada syarat untuk menjadi jamaah, banyak waktu lenggang yang dimiliki lansia, jamaah terdiri dari pengusaha, sarana prasarana yang mencukupi, dana yang mencukupi, semangat pengurus dan jamaah, majlis Dhuha Bantul memebrikan doa hajat bagi jamaah. Sedangkan faktor penghambat yaitu: jamaah yang sudah lanjut usia, kesibukan pribadi jamaah, kurangnya khusuk dari beberapa jamaah, adanya beberapa jamaah yang

masih sangat awam (fiqh). *Ketiga*, dampak pendidikan agama Islam bagi lansia pada majlis Dhuha Bantul yaitu: menambah ketebalan iman dan kenyamanan hidup, wawasan agama Islam bertambah, berkegiatan positif, terbiasa melaksanakan sholat Duha.

Penelitian yang dilakukan Samsul Adi Saputra dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam. Selain memiliki kesamaan, penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Adapun penelitian ini bertempat di majlis Dhuha Bantul dan subjeknya merupakan lansia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo dan subjeknya adalah anak-anak.

Yang *ketiga*, skripsi yang disusun oleh Ratnawati (mahasiswa program Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta) dengan judul *Pendidikan Agama Islam pada Pemuda di Kedai Rosetta Teruman Bantul Yogyakarta*, tahun 2018.¹⁶ Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan), dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara tanya jawab (wawancara), mengamati, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan model yang

¹⁶Ratnawati, *Pendidikan Agama Islam pada Pemuda di Kedai Rosetta Teruman Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IIQ An-Nur Yogyakarta, 2018.

ditemukan Miles dan Huberman melalui tahap sebagai sebagai berikut: mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian Ratnawati sebagai berikut: *pertama*, pelaksanaan pendidikan agama Islam di kedai Rosetta meliputi pendalaman tauhid, materi akhlak, materi fiqh ibadah, materi *fiqh mu'amalah*, pembelajaran rebana, pengajian rutin (malam Rabu Legi dan malam Kamis Kliwon), santunan yatim dan *du'afa'*. *Kedua*, hasil dari pendidikan agama Islam di kedai Rosetta dalam kehidupan sehari-hari ialah pemuda dapat mempelajari dan mengamalkannya sesuai ajaran Islam, pemuda dapat melaksanakan praktik ibadah sesuai dengan syariat agama Islam, serta pemuda memiliki *akhlakul karimah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang dampak atau hasil adanya pendidikan agama Islam . Adapun titik pembeda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi dan subjeknya. Adapun penelitian Ratnawati berlokasi di kedai Rosetta dengan Subjek pemuda. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo dan subjeknya adalah anak-anak. Selain itu, penelitian ini tidak mendalami latar belakang kehidupan peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mendalami latar belakang kehidupan peserta didik.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian yang peneliti lakukan dapat selesai, menjawab persoalan yang telah peneliti rumuskan serta menghasilkan kesimpulan yang valid dengan rumusan yang sistematis maka dibutuhkan sebuah metode yang tepat, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang peneliti rumuskan, maka penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang bertujuan mencari letak kejadian-kejadian yang menjadi objek penelitian berjalan, sehingga memperoleh info terbaru dan secara langsung tentang permasalahan yang menjadi tujuan.¹⁷ Berdasarkan jenis datanya, penelitian yang dilakukan berjenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi sumber memperoleh data dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa

¹⁷Talizuduhu draha, *Research, Teori, Metodologi, Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm.116.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

pertimbangan tertentu.¹⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri, guru, dan pengurus Madrasah Diniyah Al-Furqan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah tata cara yang tersistem dan standar guna mendapatkan data yang dibutuhkan.²⁰ Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. adapun peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan penulisan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Metode tersebut peneliti gunakan guna melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan yang terlibat dengan pendidikan agama Islam pada anak pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo dan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi kajian peneliti.

b. Wawancara

Sebagaimana dikutip oleh Sugiono dalam bukunya, wawancara adalah berkumpulnya dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218-219.

²⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57-58.

ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan arti dalam suatu tema tertentu.²¹ Metode tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pendidikan agama Islam pada anak pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengumpulan dokumen atau data–data yang dibutuhkan didalam permasalahan peneliti, kemudian diperdalam sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa.²² Metode ini dibutuhkan guna memperoleh data yang bersifat dokumentatif dari Madrasah Diniyah Al-Furqan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh.²³ Analisis data dari penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang tahapannya sebagai berikut:

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231.

²²Djam'an Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 149.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Data Kuantitatif, Kualitati, R& D...*, hlm. 224.

- a. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, meringkas, membuang data yang tidak perlu, dan fokus pada data yang sesuai untuk dianalisis. Harapan dari data yang sudah direduksi akan memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka sesuatu yang terjadi akan mudah untuk dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami.
- c. Setelah data direduksi dan disajikan kemudian langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan belumlah pasti dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkan, yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.²⁴

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dipergunakan guna

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Data Kuantitatif, Kualitatif, R&D...*, hlm. 247-252.

menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.²⁵

Seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dari Patton, triangulasi berarti membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁶ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membandingkan data dari satu sumber dengan sumber yang lain.
- b. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan di depan umum dengan wawancara yang dilakukan secara pribadi.
- c. Menganalisis hasil wawancara dari berbagai sumber untuk kemudian disimpulkan serta dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dalam penyusunan skripsi, maka peneliti gambarkan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan merupakan kerangka awal dari penelitian yang nantinya akan dikembangkan pada bab selanjutnya. Bab I berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Data Kuantitatif, Kualitatif, R&D...*, hlm. 274.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori mengenai pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang meliputi: pendidikan agama Islam dan anak-anak petani. Kajian teori yang dipaparkan pada bab ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis penelitian yang akan diteliti.

Bab ketiga, berisi kondisi dan gambaran umum Madrasah Diniyah Al-Furqan masjid Al-Mustaqim Siliran Galur Kulon Progo. Dalam hal ini mencakup letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, peserta didik, guru serta sarana prasarana.

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: latar belakang peserta didik, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, metode pembelajaran, dampak adanya pendidikan agama Islam.

Bab kelima, berisi penutup dalam sistematika keseluruhan bahasan skripsi ini, di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran-saran.